

Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang (*Community Leaders' Support in the Sustainability of Alert Village in Kenongo Village, Sub District of Gucialit, Lumajang Regency*)

Muhammad Abdillah Akbar, Husni Abdul Gani, Erdi Istiaji
Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail : abdillahakbar93@gmail.com

Abstract

Government sets up Alert Village program that has a component of basic health service, community empowerment through development of Community-Sourced Health Efforts. One of Active Alert Villages in Indonesia is Kenongo Village, District of Gucialit, Lumajang Regency. The success of the formation of Alert Village in Kenongo Village. The purpose of research to know the form of support from community Leaders' in an emotional manner, the award, instrumental, in the sustainability and informative of alert village in Kenongo village. This research is a descriptive research with qualitative approach. Determination of informants in this research used purposive technique. Data were collected by indepth interview, triangulation, unstructured observation and documentation. The provision of social support from community leaders was divided into four, emotional support was given by giving attention and motivation to the community members, so that they community were moved to participate in the activities. The appreciative support by community leaders was given by giving appreciation and attention to people who participate in activities of Active Alert Village. Other appreciation was given by giving rewards to the community in the form of development assistance of health facilities. The form of instrumental support by community leaders by providing aids needed by the community. Informative support given by community leaders by providing information through gathering village officers and cadres.

Keywords: *Community leaders' support, alert Village, health promotion*

Abstrak

Pemerintah membentuk program Desa Siaga Aktif yang memiliki komponen pelayanan kesehatan dasar, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Salah satu desa Siaga Aktif di Indonesia yang menjadi percontohan nasional adalah Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Keberhasilan terbentuknya Desa Siaga di Desa Kenongo. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk dukungan tokoh masyarakat secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dalam keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, triangulasi, observasi tidak berstruktur dan dokumentasi. Pemberian dukungan sosial tokoh masyarakat dibagi menjadi empat yaitu dukungan emosional dengan memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga masyarakat tergerak untuk berperan serta dalam kegiatan Desa Siaga Aktif. Bentuk dukungan penghargaan oleh tokoh masyarakat dengan memberikan apresiasi dan perhatian kepada masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan Desa Siaga Aktif. Bentuk penghargaan lainnya dengan memberikan reward kepada masyarakat berupa bantuan pembangunan fasilitas kesehatan yang berada di Desa Kenongo oleh pemerintah daerah. Bentuk dukungan instrumental oleh tokoh masyarakat dengan memberikan bantuan yang dibutuhkan masyarakat. Bentuk dukungan informatif oleh tokoh masyarakat dengan pemberian informasi dengan mengumpulkan kader dan perangkat desa.

Kata Kunci: *Dukungan tokoh masyarakat, Desa Siaga, promosi kesehatan*

Pendahuluan

Upaya untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Pemerintah membentuk program Desa Siaga Aktif yang memiliki komponen pelayanan kesehatan dasar, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), mendorong upaya surveilans berbasis masyarakat, kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana serta penyehatan lingkungan, serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pembangunan kesehatan diarahkan kepada beberapa hal prioritas. Salah satu strategi ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 564/Menkes/SK/VIII/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga[1].

Provinsi Jawa Timur, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2015 menjelaskan capaian Desa Siaga Aktif di Jawa Timur tahun 2015 berjumlah 37 (97,37%) Kota dan Kabupaten dari total 38 Kota dan Kabupaten di Jawa Timur. Data tersebut menurun pada 2014 menjadi 36 (94,74%) Kota dan Kabupaten dari total 38 Kota dan Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki Desa Siaga Aktif. Pencapaian Desa Siaga Aktif seratus persen pada tahun 2013 persen di Kota dan Kabupaten Jawa Timur terdapat 21 (55,26%) dari total 38 Kota dan Kabupaten di Jawa Timur, sedangkan pada tahun 2014 meningkat menjadi 23 (60,53%) Kota dan Kabupaten memiliki Desa Siaga Aktif dengan presentase seratus persen. Target Desa Siaga Aktif di Jawa Timur tahun 2014 sebanyak 95,7% melebihi target Desa Siaga Aktif Aktis di Jawa Timur sebesar 70% sesuai dengan strata pratama, madya, purnama, dan mandiri. Secara kuantitas target Desa Siaga Aktif terpenuhi, namun secara kualitas masih kurang mencukupi karena strata Desa Siaga Aktif didominasi pada strata pratama sebanyak 55,6%. Strata yang ditargetkan untuk mendominasi Desa Siaga Aktif di Provinsi Jawa Timur adalah purnama dan mandiri, dalam pencapaian Desa Siaga Aktif tahun 2014 strata purnama sebesar 7,5% dan strata mandiri sebesar 1,2% dari total Desa Siaga Aktif di Provinsi Jawa Timur [2].

Salah satu desa Siaga Aktif di Indonesia yang menjadi percontohan nasional adalah Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Strategi keberhasilan terbentuknya

Desa Siaga di Desa Kenongo adalah terdapat dukungan sosial dari tokoh masyarakat. Dukungan sosial melalui tokoh masyarakat pada dasarnya adalah mensosialisasikan program kesehatan, agar masyarakat mau menerima dan mau berpartisipasi dalam program kesehatan tersebut. Keberhasilan terbentuknya Desa Siaga di Desa Kenongo karena terdapat dukungan sosial tokoh masyarakat dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam membangun Desa Siaga bisa menjadi contoh dan dapat diterapkan di berbagai daerah lainnya untuk keberhasilan membangun Desa Siaga. Keberhasilan terbentuknya Desa Siaga Aktif di Desa Kenongo karena terdapat dukungan sosial tokoh masyarakat dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam membangun Desa Siaga Aktif dapat menjadi contoh dan dapat diterapkan di berbagai daerah lainnya untuk keberhasilan membangun Desa Siaga Aktif.

Dukungan tokoh masyarakat adalah dukungan yang diperoleh dari hubungan interpersonal yang mengacu pada kesenangan, ketenangan, bantuan manfaat, yang berupa informasi verbal yang diterima seseorang atau masyarakat dari tokoh masyarakat yang membawa efek perilaku. Dukungan tokoh masyarakat dibedakan menjadi menjadi dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian. Dukungan penghargaan mencakup ungkapan hormat dan dorongan untuk maju. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung sesuai kebutuhan masyarakat. Dukungan informatif mencakup nasehat, petunjuk, saran dan umpan balik [3]. Program Desa Siaga Aktif adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memiliki komponen pelayanan kesehatan dasar, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UKBM dan mendorong upaya surveilans berbasis masyarakat, kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana serta penyehatan lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kriteria Desa Siaga Aktif antara lain terdapat forum masyarakat desa, terdapat pelayanan kesehatan dasar UKBM yang berkembang, dibina Puskesmas (PONED), terdapat surveilans berbasis masyarakat, terdapat sistem siaga kedaruratan dan bencana, pembiayaan kesehatan masyarakat, terciptanya lingkungan sehat, dan PHBS masyarakat [1].

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan bentuk dukungan tokoh masyarakat secara emosional, penghargaan,

instrumental, dan informatif yang diberikan kepada masyarakat dalam keberlangsungan Desa Siaga Aktif di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang ingin memahami suatu keadaan sosial secara lebih mendalam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Pendapat lain menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata [4]. Informan kunci adalah tokoh petugas promosi kesehatan, informan utama adalah tokoh masyarakat Desa Kenongo, dan informan tambahan adalah kader dari masyarakat Desa Kenongo.

Hasil Penelitian

Proses Pekerjaan Lapangan

Proses awal penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data sekunder tentang Desa Siaga Aktif di Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. Selanjutnya pengambilan data sekunder di Puskesmas Gucialit dan berkordinasi dengan petugas promosi kesehatan. Pengambilan data sekunder terkait keberlangsungan Desa Siaga Aktif di Kabupaten Lumajang dan Desa Kenongo yang dapat diperoleh secara lengkap tentang administrasi dan dokumentasi kegiatan.

Selanjutnya peneliti bertemu dengan informan kunci yaitu petugas promkes Kecamatan Gucialit. Kemudian peneliti bertemu dengan informan utama yaitu tokoh masyarakat Desa Kenongo dan informan tambahan kader dan masyarakat Desa Kenongo. Setelah wawancara mendalam dengan informan, kemudian peneliti melaksanakan observasi dan dokumentasi.

Gambaran Informan Penelitian

Informan kunci dalam penelitian ini adalah petugas promosi kesehatan Puskesmas Gucialit yang membina Desa Siaga Aktif di Kecamatan Gucialit termasuk Desa Kenongo. Berdasarkan hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*), karakteristik informan kunci penelitian HR berumur 48 tahun, pendidikan terakhir

D3 di bidang sanitasi lingkungan dan menjabat sebagai petugas promosi kesehatan Puskesmas Gucialit.

Informan utama dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam pembentukan sampai keberlangsungan Desa Siaga Aktif di Desa Kenongo.

Tabel 1 Gambaran Informan Utama

No	Nama	Umur (tahun)	Jabatan Tokoh Masyarakat Formal	Jabatan Tokoh Masyarakat Informal
1.	SH	46	Sekretaris Desa	Tokoh agama yang berada di lingkungan Dusun Margomulyo
2.	SL	45	Ketua Tim Penggerak PKK Desa Kenongo yang merintis Desa Siaga Aktif	Tokoh masyarakat yang melatih ketrampilan masyarakat
3.	SG	60	Kepala Desa Kenongo yang merintis Desa Siaga Aktif	Tokoh agama yang berada di lingkungan dusun Sidodadi
4.	SP	41	Perangkat Desa (Ketua Desa Siaga Aktif)	Penggerak karangtaruna masyarakat desa
5.	MS	41	Sekretaris Tim Penggerak PKK Desa Kenongo	Tokoh masyarakat yang melatih ketrampilan masyarakat

Peneliti melakukan uji kepastian (*confirmability*) yang bertujuan untuk mencapai derajat kepercayaan (*credibility*) dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian pada informan tambahan. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat atau kader yang berperan dalam keberlangsungan Desa Siaga Aktif di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

Tabel 2 Gambaran Informan Tambahan

No.	Nama	Umur (tahun)	Jabatan
1.	MS	41	Kader dari masyarakat Desa Kenongo
2.	PR	45	Kader dari masyarakat Desa Kenongo

Karakteristik Desa Siaga Aktif di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang memiliki luas desa sebesar 3,38 KM persegi dengan jumlah penduduk 1.360 jiwa. Letak geografis berada di kaki Gunung Semeru yang memiliki udara sejuk dan bersih. Terdapat banyak pohon dan berbagai macam tanaman menjadikan Desa Kenongo terlihat lebih segar dan hijau. Karakteristik masyarakat desa yang tradisional

dan sangat tinggi rasa gotong royong dalam berinteraksi antar warga, serta keramahan masyarakat membuat suasana desa menjadi aman dan tentram. Era globalisasi dan kemajuan teknologi membuat masyarakat desa lebih maju dan modern untuk belajar teknologi yang berkembang, tanpa meninggalkan kearifan lokal dan gotong royong masyarakat. Masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit mayoritas bertani dan berkebun sebagai mata pencarian masyarakat. Terdapat beberapa Usaha Kecil Menengah (UKM) yang didirikan masyarakat secara swadaya dan terdapat beberapa usaha masyarakat yang mendapatkan bantuan dan binaan dari pemerintah untuk mengembangkan usaha kecil masyarakat. Peran aktif masyarakat Desa Kenongo membuat pemerintah mengembangkan dan mendampingi Desa Kenongo untuk dijadikan Desa Siaga Aktif yang terintegrasi dalam program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) [11].

Dukungan pemerintah terhadap kegiatan Desa Siaga Aktif dari Puskesmas Gucialit membuat program SUSI (Suami Siaga) dengan memberdayakan suami untuk mengawasi kesehatan dan perkembangan ibu hamil. Sedangkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang dengan membentuk program GITA LARASSATI (Gerakan Ibu Kita Selaras Membangun Desa dengan Hati) dengan memberdayakan Tim Penggerak PKK Kecamatan dan Desa dalam mengatasi permasalahan kesehatan di wilayahnya.

Tabel 3 Karakteristik Desa Siaga Aktif Desa Kenongo

No	Kriteria	Target	Pencapaian
1	Dibina Puskesmas (PONED)	Ada koordinasi minimal 1kali per semester	Ada koordinasi dengan RSUD 1x persemester
2	Surveilans berbasis masyarakat	a. Ada pengamatan oleh masyarakat b. Ada pencatatan dan pelaporan	a. Sippen K3 b. Pelaporan penyakit potensi wabah dan resiko c. Pemantauan jentik berkala (ABJ > 95%) dan PSN d. Pemetaan bulin
3	Sistem siaga kedaruratan dan bencana	a. Ada pemetaan bumil b. Ada data gol. Darah c. Ada ambulan	a. Ada organisasi dan sistem kerja b. Pemetaan rawan bencana c. Ambulan desa

		desa d. Ada pemetaan rawan bencana.	d. Kelompok bank darah hidup
4	Pembinaan kesehatan masyarakat	Minimal ada tabulin dan Dasokemas	a. Dana sehat (100% keluarga) untuk rawat jalan b. Tabulin (100%) bulin c. Dasolin semua wilayah posyandu.
5	Lingkungan sehat	a. Rumah sehat 80% b. Angka Bebas Jentik 95% c. Sekolah sehat 70% d. Jamban 70% e. SAB 80% f. Pengelolaan sampah 80% g. SPAL 80%	a. Rumah sehat 100 % b. Angka Bebas Jentik 96% c. Sekolah sehat 100% d. Jamban keluarga 100% e. SAB 100% f. Pengelolaan sampah 100% g. SPAL 100%
6	PHBS	a. Ada pesan-pesan kesehatan b. Rumah tangga sehat 50%	a. Ada pesan – pesan kesehatan (spanduk, baliho, rontek, radio fm posyandu) b. Rumah tangga sehat 80%
Strata Desa Siaga Aktif : Mandiri			

Hasil Wawancara Mendalam

No	Kriteria	Target	Pencapaian
1	Forum Masyarakat Desa	a. Ada forum masyarakat b. Pertemuan minimal tiga bulanan membahas desa siaga	a. Ada pokja Gerbangmas desa b. Ada pertemuan tiga bulanan membahas desa siaga

2	Pelayanan kesehatan dasar	<p>a. Ada yankes dasar di desa</p> <p>b. Ada pembinaan UKBM</p> <p>c. Ada tenaga minimal 1 paramedis dan 2 kader</p>	<p>a. Ada poskesdes</p> <p>b. Ada pembinaan UKBM</p> <p>c. 1 bidan terlatih desa siaga</p> <p>d. 2 kader terlatih desa siaga</p>
3	UKBM yang berkembang	<p>a. 40% Posyandu puri</p> <p>b. UKS: sekolah sehat 70%</p> <p>c. BKB, BKR, BKL: aktif</p> <p>d. Kelompok kader kesling dan PHBS</p>	<p>3 (75%) posyandu mandiri</p> <p>2 posyandu plus (Gerbangmas)</p> <p>UKS; 100% sekolah sehat</p> <p>1 posyandu lansia</p> <p>BKB, BKR, BKL aktif</p> <p>Kelompok kader kesling dan PHBS</p>

Dukungan emosional

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tentang dukungan emosional tokoh masyarakat dalam keberlangsungan Desa Siaga Aktif di Desa Kenongo, bahwa dukungan secara emosional dengan memberikan kepedulian dan perhatian berupa motivasi kepada masyarakat sehingga menggerakkan masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan Desa Siaga Aktif. Bentuk motivasi yang diberikan dengan cara memberikan penjelasan bahwa masalah kesehatan adalah masalah bersama dan diselesaikan bersama. Tokoh masyarakat atau perangkat desa melaksanakan perhatian secara emosional langsung untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat sesuai dengan kebutuhan permasalahan di setiap dusun.

Dukungan Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tentang dukungan penghargaan dengan memberikan ungkapan hormat dan dorongan untuk maju berupa bentuk apresiasi dan pujian kepada masyarakat terhadap peran aktif masyarakat. Bentuk perhatian yang diberikan dengan membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan dilingkungannya. Bentuk penghargaan lainnya

yang dari pemerintah dengan memberikan reward kepada masyarakat berupa bantuan pembangunan fasilitas kesehatan yang berada di Desa Kenongo, sehingga masyarakat merasa kerja keras dan usaha dalam keberlangsungan Desa Siaga Aktif dihargai dan diperhatikan oleh pemerintah. Keberhasilan Desa Siaga Aktif berdampak baik dalam kehidupan masyarakat, sehingga mengangkat derajat kesehatan dan nama baik Desa Kenongo untuk dikenal masyarakat luas tentang prestasi Desa Siaga Aktif menjadi penghargaan terbesar yang diterima oleh masyarakat.

Dukungan Instrumental

Berdasarkan kutipan wawancara mendalam tentang bentuk dukungan instrumental oleh tokoh masyarakat dengan memberikan bantuan langsung sesuai yang dibutuhkan masyarakat. Bantuan tersebut dengan melangkapi dan memperbaiki fasilitas kesehatan yang berada di Desa Kenongo berguna untuk melancarkan kegiatan Desa Siaga Aktif. Anggaran pemenuhan dukungan instrumental berasal dari ADD (Anggaran Dasar Desa), swadaya masyarakat, dan anggaran pemerintah daerah. Tokoh masyarakat menggerakkan swadaya masyarakat untuk membentuk kemandirian dan peran serta masyarakat dalam keberlangsungan Desa Siaga Aktif. Kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan kesehatan dengan bersumberdaya masyarakat merupakan salah satu indikator keberlangsungan Desa Siaga Aktif.

Dukungan Informatif

Berdasarkan kutipan wawancara mendalam tentang bentuk dukungan informatif oleh tokoh masyarakat diketahui bahwa pemberian informasi dengan memberikan nasehat, saran, dan umpan balik berupa hasil evaluasi kegiatan Desa Siaga. Dukungan informatif dengan mengumpulkan kader dan perangkat desa dalam pertemuan untuk mendapatkan informasi tentang Desa Siaga Aktif. Evaluasi memberikan sumbangan pada klasifikasi dan kritik terhadap nilai yang mendasari tujuan atau target. Tokoh masyarakat bersama dengan petugas promosi kesehatan Kecamatan Gucialit memberikan evaluasi kegiatan Desa Siaga Aktif untuk memperbaiki kegiatan yang kurang efektif. Informasi yang didapatkan kader dan perangkat desa selanjutnya disebarluaskan melalui kelompok masyarakat misalnya pengajian. Selain melalui

pertemuan dengan kader dan perangkat desa, tokoh masyarakat memberikan dukungan secara informatif dengan memberikan contoh kegiatan Desa Siaga Aktif kepada masyarakat secara langsung misalnya perangkat desa mengikuti kegiatan kerja bakti dengan masyarakat. Tokoh masyarakat mencotohkan secara langsung kegiatan Desa Siaga Aktif kepada masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tentang dukungan emosional tokoh masyarakat dalam keberlangsungan Desa Siaga Aktif di Desa Kenongo, bahwa dukungan secara emosional dengan memberikan kepedulian dan perhatian berupa motivasi kepada masyarakat. Motivasi tersebut dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan Desa Siaga Aktif. Hasil penelitian sesuai dengan teori Smet (1994) menyatakan bahwa dukungan emosional meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang, kepedulian, dan perhatian [4]. Dukungan emosional tokoh masyarakat dengan memberikan kepedulian dan perhatian berupa memotivasi. Pemberian motivasi dengan cara memberikan penjelasan bahwa masalah kesehatan adalah masalah bersama dan diselesaikan bersama. Tokoh masyarakat atau perangkat desa melaksanakan pendekatan emosional secara langsung untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat sesuai dengan kebutuhan permasalahan di setiap dusun. Hasil penelitian sesuai dengan teori motivasi menurut Ahmadi (2004) motivasi yaitu suatu dorongan dalam diri individu karena adanya suatu rangsangan baik dari dalam maupun dari luar untuk memenuhi kebutuhan individu dan tercapainya tujuan individu [5].

Berdasarkan hasil wawancara tentang dukungan penghargaan dengan memberikan ungkapan hormat dan dorongan untuk maju berupa apresiasi dan pujian kepada masyarakat terhadap peran aktif masyarakat. Bentuk apresiasi yang diberikan dengan membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan dilingkungannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Smet (1994) bahwa dukungan penghargaan meliputi ungkapan hormat, dorongan untuk maju, serta membantu seseorang untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya untuk dibandingkan dengan

orang lain. Dukungan penghargaan berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan persetujuan atas gagasan atau perasaan individu [3]. Bentuk dukungan penghargaan tokoh masyarakat dengan memberikan apresiasi berupa reward kepada masyarakat berupa bantuan pembangunan fasilitas kesehatan yang berada di Desa Kenongo, sehingga masyarakat merasa kerja keras dan usaha dalam keberlangsungan Desa Siaga Aktif dihargai dan diperhatikan oleh pemerintah. Keberhasilan Desa Siaga Aktif berdampak baik dalam kehidupan masyarakat, sehingga mengangkat derajat kesehatan dan nama baik Desa Kenongo untuk dikenal masyarakat luas tentang prestasi Desa Siaga Aktif menjadi penghargaan terbesar yang diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tentang bentuk dukungan instrumental oleh tokoh masyarakat dengan memberikan bantuan langsung yang dibutuhkan masyarakat. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat dengan melangkapi dan memperbaiki fasilitas kesehatan yang berada di Desa Kenongo berguna untuk melancarkan kegiatan Desa Siaga Aktif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Smet (1994) bahwa dukungan instrumental adalah bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan masyarakat [3]. Dukungan instrumental yang diberikan tokoh masyarakat dengan memberikan bantuan langsung sesuai yang dibutuhkan masyarakat dan sebagai faktor pemungkin untuk merubah perilaku masyarakat. Faktor pemungkin yang diberikan adalah sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Kenongo untuk terjadinya perilaku kesehatan. Pemenuhan fasilitas kesehatan dasar di Desa Kenongo menjadikan kegiatan Desa Siaga Aktif lebih mudah. Hasil penelitian sesuai dengan teori perilaku Notoatmodjo (2005) tentang faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan [6].

Berdasarkan kutipan wawancara mendalam tentang bentuk dukungan informatif oleh tokoh masyarakat diketahui bahwa pemberian informasi memberikan nasehat, petunjuk, dan masukan kepada masyarakat tentang evaluasi kegiatan serta permasalahan Desa Siaga yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian sesuai dengan teori Smet (1994) menyatakan bahwa dukungan informatif yaitu dengan memberikan penjelasan tentang situasi

dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan informatif dengan memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap [3]. Bentuk dukungan informatif yang diberikan tokoh masyarakat dengan memberikan nasehat, petunjuk, dan masukan berupa evaluasi kegiatan, informasi tentang permasalahan kesehatan di desa dan kebutuhan desa untuk mengembangkan kegiatan Desa Siaga Aktif dalam forum masyarakat desa. Pemberian nasehat, petunjuk, dan masukan dengan mengumpulkan kader dan perangkat desa menggunakan komunikasi dua arah dan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dukungan informatif dengan memberikan evaluasi kegiatan Desa Siaga Aktif. hasil penelitian ini sesuai dengan teori tentang evaluasi program Azwar (1996) bahwa evaluasi program adalah penaksiran, pemberian angka dan penilaian yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam satuan nilai. Evaluasi memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan dan mengungkapkan pencapaian tujuan dan target [7]. Dukungan informatif dengan memberikan evaluasi kegiatan Desa Siaga Aktif dapat memberikan klasifikasi dan kritik terhadap nilai yang mendasari tujuan atau target. Tokoh masyarakat bersama dengan petugas promosi kesehatan Kecamatan Gucialit memberikan evaluasi kegiatan Desa Siaga Aktif untuk memperbaiki kegiatan yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dukungan informatif dengan menggunakan komunikasi dua arah. Hasil penelitian sesuai dengan teori komunikasi dua arah Kurniawan (2013) menyatakan bahwa komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang komunikasi dan komunikatornya selalu bergantian memberikan informasi dalam penyampaian sebuah pesan. Ketika komunikator menyampaikan informasi, maka komunikan akan memberikan respon terhadap sebuah pesan yang disampaikan [8]. Tokoh masyarakat memberikan Informasi tentang kegiatan Desa Siaga Aktif yang didapatkan kader dan perangkat desa selanjutnya disebarluaskan melalui kelompok masyarakat misalnya pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara tentang dukungan informatif dengan melalui pertemuan dengan kader dan perangkat desa, tokoh masyarakat memberikan dukungan secara

informatif dengan memberikan contoh kegiatan Desa Siaga Aktif kepada masyarakat secara langsung misalnya perangkat desa mengikuti kegiatan kerja bakti dengan masyarakat. Hasil penelitian sesuai dengan metode demonstrasi menurut Rusminiati (2007) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami masyarakat secara nyata maupun tiruan. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan tindakan yang sebenarnya dan disertai dengan penjelasan lisan [9]. Tokoh masyarakat memberikan contoh kegiatan Desa Siaga Aktif secara langsung kepada masyarakat dan selanjutnya masyarakat mengikuti kegiatan yang dicontohkan oleh tokoh masyarakat. Demonstrasi menjadi aktif dilakukan dengan baik oleh tokoh masyarakat dan selanjutnya dilakukan oleh masyarakat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, dapat diketahui bahwa bentuk dukungan tokoh masyarakat. Bentuk dukungan emosional dengan memberikan motivasi langsung kepada masyarakat disetiap kegiatan. Bentuk dukungan penghargaan dengan memberikan bantuan pembangunan fasilitas kesehatan, pemberian pujian, dan perhatian untuk mengatasi permasalahan kesehatan. Bentuk dukungan instrumental dengan memberdayakan masyarakat untuk memandirikan dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam kegiatan Desa Siaga Aktif. Bentuk dukungan informatif dengan menyampaikan evaluasi kegiatan Desa Siaga Aktif dan memanfaatkan kegiatan masyarakat untuk mensosialisasikan Program Desa Siaga Aktif secara luas kepada masyarakat.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan tetap mendampingi kegiatan Desa Siaga Aktif, tokoh masyarakat tetap memberikan dukungan kepada masyarakat secara intensif dan tidak terpengaruh situasi politik dan apabila terjadi pergantian struktur pemerintahan, diadakan regenerasi pengurus Desa Siaga Aktif.

Daftar Pustaka

- [1] Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia. Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Keluarga Siaga Aktif dalam Rangka Akselerasi Program Pengembangan Desa Siaga. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan Kementerian Kesehatan RI; 2010
- [2] Dinkes Jatim. Perkembangan Desa Siaga Aktif Jawa Timur Tahun 2015. Surabaya:: Dinkes Jatim; 2015
- [3] Smet B. Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Grasindo; 1994
- [4] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2012
- [5] Ahmadi, Abu K, Widodo S. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta; 2004
- [6] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2005
- [7] Azwar A. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara; 1996
- [8] Kurniawan A. Komunikasi Dua Arah. Surabaya: Universitas Airlangga; 2013
- [9] Rusminiati. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Depdiknas; 2007